

**INTERNALISASI NILAI SPIRITUAL DALAM BUKU MOTIVASI 99
KISAH INSPIRATIF ASMAUL HUSNA KARYA NANCY RONANCY
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN USIA MI/SD**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana**

IAIN PURWOKERTO
Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

BUDY SETYAWAN

1617405095

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

2021

**INTERNALISASI NILAI SPIRITUAL DALAM BUKU 99 KISAH
INSPIRATIF ASMAUL HUSNA KARYA NANCY RONANCY SEBAGAI
MEDIA PEMBELAJARAN USIA MI/SD**

Budy Setyawan

1617405095

ABSTRAK

Nilai spiritual merupakan komponen penting yang harus ada dalam pendidikan, nilai spiritual merupakan nilai yang bersentuhan langsung antara jiwa manusia dengan Tuhannya. Namun kita ketahui bersama bahwa nilai spiritual dalam kehidupan masyarakat cenderung terkikis karena berbagai faktor. Krisisnya nilai spiritual ini tentu harus lebih ditekankan dengan melakukan internalisasi melalui berbagai media dalam pendidikan.

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yakni Mengapa internalisasi nilai spiritual dengan media atau buku relevan untuk digunakan sebagai media pembelajaran? dalam hal ini dengan buku *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna karya Nancy Ronancy*.

Penelitian ini termasuk pada penelitian pustaka atau *literer* yang bersifat kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode *content analysis*, penelitian ini dilaksanakan dengan menganalisis isi buku kemudian memunculkan data yang bersifat deskriptif dan diakhiri dengan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapat menunjukkan adanya relevansi buku motivasi *99 kisah inspiratif asmaul husna* untuk digunakan sebagai media pembelajaran, karena hasil analisis menunjukkan adanya nilai spiritual yang sesuai dengan psikologi perkembangan anak usia sekolah dasar yang tertulis melalui kisah inspiratif. Kisah-kisah dalam buku tersebut jelas mencerminkan adanya nilai spiritual yang sesuai dengan psikologi perkembangan anak dengan menunjukkan adanya perkembangan moral, psikososial, kognitif dan lainnya yang ditunjukkan adanya sikap anak-anak yang patuh terhadap aturan, menghindari hukuman, berusaha memiliki peran sosial, serta menjaga stabilitas emosi.

Kata Kunci : *Internalisasi, Nilai Spiritual, Buku Inspiratif*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Kajian Teori	9
G. Metode Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Internalisasi Nilai Spiritual.....	19
B. Buku Fiksi	24
1. Pengertian Buku Fiksi	24

2. Fungsi Buku Fiksi	25
C. Psikologi Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar	26
1. Pengertian Psikologi Perkembangan Anak	26
2. Tujuan Psikologi Perkembangan	26
3. Karakteristik Psikologi Perkembangan Anak	27
D. Pengaruh Buku Terhadap Pembaca	27
E. Media Pembelajaran	28
BAB III DESKRIPSI BUKU	31
A. Profil Nancy Ronancy	31
B. Profil Buku 99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna	32
C. Sinopsis Buku 99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna	33
D. Kelebihan Buku 99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna	34
BAB IV DATA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Analisis Nilai Spiritual Dalam Buku Motivasi 99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna	35
B. Analisis Berdasarkan Psikologi Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar	90
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak pernah lepas dari praktek kehidupan sehari-hari, karena pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam proses keberlangsungan kehidupannya baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Pendidikan memiliki banyak komponen dalam pelaksanaannya, baik komponen ilmu, sarana prasarana, dan komponen lainnya. Manusia juga menjadi komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan, manusia yang tercipta dari berbagai unsur diantaranya unsur rohani dan unsur jasmani, seiring berjalannya waktu manusia akan menemukan jalan untuk berpikir baik secara individu maupun kelompok. Dalam perjalanan berpikir ini unsur jasmani dan unsur rohani manusia akan menunjukkan eksistensinya dengan mendorong adanya keinginan-keinginan, adanya kemauan-kemauan, yang kemudian hal-hal tersebut memicu adanya benturan manusia yang satu dengan yang lainnya. Dorongan adanya keinginan, kemauan pada diri manusia terjadi pada semua tingkatan, baik anak usia dasar maupun manusia dewasa.¹

Adanya benturan, gesekan, perubahan kehidupan manusia dalam kehidupan manusia semakin terlihat dan semakin sering terjadi dengan munculnya dominasi sikap materialisme dan egoisme dalam berkehidupan, hal ini sejalan dengan sikap dasar keinginan rohani yang cenderung membawa manusia ke arah yang positif atau hal-hal yang terpuji, sedangkan keinginan jasmani manusia biasanya cenderung membawa manusia ke arah negatif atau perbuatan yang tercela.² Sikap dominan manusia menjadi materialisme dan egoisme dalam kehidupan muncul dengan jelas yakni

¹ Rizki Ramadhani. *Nilai-Nilai Spiritual (Studi Kasus di Ribat Tazkiyat Al Nafs)*, (Palembang: Concencia, 2019), hal. 32

² Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 141

dengan adanya manusia yang menjadikan indikator bahagia adalah sebuah harta, atau suatu materi, adanya hal ini manusia banyak yang kemudian melakukan banyak cara yang belum tentu itu benar belum tentu itu halal untuk mencapai tujuan mendapatkan materi.³ Munculnya dominan egoisme seperti runtuhnya kebiasaan saling menyapa, runtuhnya kebiasaan tolong menolong, runtuhnya kebiasaan hidup bersama, runtuhnya sopan santun, runtuhnya rasa malu sebagaimana hal-hal tersebut tergerus oleh keegoisan-keegoisan seperti anak-anak yang asyik bermain game sendiri padahal banyak orang sekelilingnya yang kemudian menyapa tanpa dihiraukan, kebiasaan bermain game tanpa mengenal waktu di pinggir-pinggir jalan, dan hal-hal keegoisan lainnya.⁴

Munculnya permasalahan-permasalahan di atas yang terdapat pada diri manusia menunjukkan bahwa ada sesuatu yang terpecah dalam pandangan hidup manusia di era sekarang ini, sehingga kurang tersiraminya jiwa manusia oleh asupan-asupan spiritual. Hal ini tentu diantaranya karena ada kekhawatiran manusia zaman sekarang terhadap beberapa hal diantaranya kebosanan hidup sehingga memacu untuk melakukan hal-hal baru yang sebenarnya melenceng dari kodrat hidup, kemudian munculnya rasa cemas yang berlebih sehingga merasa tertekan tidak dapat mencapai tujuan tertentu, selain itu faktor rasa kesepian dari dampak adanya keegoisan juga menjadi faktor permasalahan-permasalahan kerohanian.⁵

Peristiwa-peristiwa yang menunjukkan adanya krisis moral atau krisis nilai spiritual dalam masyarakat telah banyak terjadi, contoh peristiwa tidak mengindahkan suara azan dan meninggalkan sholat oleh anak-anak usia sekolah dasar dan usia sekolah menengah padahal mereka berada di jalan dekat masjid dengan terus asyik bermain game. Hal ini terjadi di beberapa

³ Said Aqil Siraj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial*, (Bandung: Mizan Pustaka 2006), hal 36-37

⁴ Rizki Ramadhani, *Nilai-Nilai Spiritual (Studi Kasus di Ribat Tazkiyat Al Nafs)*, (Palembang: Concencia, 2019), hal. 33

⁵ Ibid.

desa seperti di Desa Ragatunjung Kecamatan Paguyangan, dan kejadian lain seperti kejadian yang jauh dari moral yang baik seperti kejadian prank yang viral oleh pemuda dan remaja seperti kejadian prank memberi bingkisan yang ternyata sampah dan prank ke rumah sakit berpura-pura menjadi pasien *covid 19* yang dilakukan oleh empat remaja di Bone Sulawesi Selatan, prank ini sehingga membuat beban kepada tenaga medis yang sedang kewalahan menangani para pasien lain.⁶ Masyarakat saat ini mengalami banyak krisis moral atau krisis spiritual yakni diantaranya karena frustrasi tidak mencapai keinginan yang menggebu untuk menguasai sesuatu ataupun untuk menguasai kenikmatan-kenikmatan hidup.⁷

Dalam rangka mencegah ketandusan nilai spiritual pada rohani manusia, maka langkah-langkah yang dapat dilakukan diantaranya menyirami kembali nilai-nilai spiritual guna menjauhkan penyimpangan-penyimpangan yang telah ada dan telah terjadi, diantara usaha yang dilakukan adalah melakukan internalisasi nilai-nilai spiritual pada manusia terutama dalam konteks ini adalah anak-anak melalui berbagai lini dan berbagai media diantaranya media buku. Berkaitan dengan buku, pendidikan di Indonesia saat ini mengacu pada kurikulum 2013 yang diatur oleh pemerintah melalui kementerian terkait yakni kementerian pendidikan dan kebudayaan dan kementerian agama republik Indonesia. Kurikulum tersebut menekankan pada pengembangan kompetensi baik pengetahuan, keterampilan, dan sikap guna mencapai pengetahuan dan wawasan yang utuh dengan pembelajaran yang aktif berdasarkan pada nilai-nilai agama dan nilai-nilai budaya bangsa.⁸ Pada penerapan kurikulum 2013 pemerintah membuat buku acuan dalam bentuk buku teks pembelajaran yakni buku ajar dan buku siswa, selain buku teks dalam proses pembelajaran pemerintah juga mengarahkan untuk adanya buku

⁶ Salmiah.2020.*Krisis Moral yang Dialami Anak di Era Milenial*.Jakarta:PUSPENSOS

⁷ Iim Suryahim.2020.*DZIKIR DAN KRISIS SPIRITUAL MANUSIA MODERN*.Vol.1 No. 1.43.

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2017. *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hal 1.

non teks sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 tentang buku yang digunakan oleh satuan pendidikan. Buku teks maupun non teks ini tentu harus sesuai dengan nilai- nilai agama dan nilai- nilai budaya bangsa sebagaimana tujuan pengembangan kompetensi pada kurikulum 2013 dan disesuaikan dengan kesesuaian usia dalam hal ini usia dasar.

Atas dasar permasalahan ketandusan nilai spiritual yang terjadi pada kehidupan sehari-hari dan kemudian adanya kesinambungan isi dari buku non teks atau fiksi seperti buku *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna* yang memiliki kandungan positif dengan nilai yang tinggi dan mampu menjadi acuan peserta didik terutama batasan usia sekolah dasar kelas atas atau usia 7 sampai 12 tahun dalam mengaktualisasikan nilai spiritual dan sosial dalam masyarakat secara maksimal dan mencapai puncak tujuan pendidikan yang diantaranya menanamkan nilai-nilai agama atau spiritual dan nilai-nilai budaya bangsa, serta mengarahkan peserta didik untuk senantiasa memunculkan *habluminallah* (hubungan kepada Alloh SWT) dan *habluminannas* (hubungan sesama manusia), serta sampai kepada gerbang menuju perubahan, agar terlepas dari belenggu kebodohan, sehingga bisa mencapai manusia yang merdeka seperti dalam cita-cita kemerdekaan Indonesia sebagai cita-cita pendidikan bangsa.⁹ Maka penulis melakukan menyusun skripsi dengan judul “INTERNALISASI NILAI SPIRITUAL MELALUI BUKU MOTIVASI 99 KISAH INSPIRATIF ASMAUL HUSNA KARYA NANCY RONANCY SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN USIA MI/SD”

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dibuat untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dalam memahami ataupun mengartikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Guna memperjelas istilah secara singkat,

⁹ Dalam Preambule UUD 1945, juga diantaranya mengamanatkan kepada pemerintah negara Indonesia untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Lihat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Yogyakarta: Media Wacana Pers, hal. 7

padat dan jelas, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual

Internalisasi merupakan proses pendoktrinatan terhadap pola pikir manusia agar menjadi teguh dalam berpikir melalui berbagai cara baik itu pengemblengan atau ditempa dan didorong untuk menyakini kebenaran terhadap suatu doktrin. Internalisasi juga merupakan sebuah proses penanaman sesuatu hal tertentu termasuk nilai untuk meneguhkan pola berpikir dan menjadi pengaruh terhadap kehidupan seseorang.¹⁰

Nilai merupakan sesuatu tolak ukur langkah kita dalam bertindak dan berasal dari dalam diri kita sendiri. Menurut Rokeach nilai merupakan suatu keyakinan yang dalam tentang perbuatan, tindakan atau perilaku yang dianggap baik dan dianggap jelek. Nilai menurut Tyler nilai adalah suatu objek aktifitas, atau ide yang dinyatakan oleh individu yang mengendalikan pendidikan dalam mengarahkan minat, sikap dan kepuasan.¹¹

Spiritual merupakan kesadaran diri dimana individu mengikutinya kemanapun kesadaran diri itu membawanya. Kesadaran ini mendorong individu untuk secara terus menerus mengaktualisasikan dirinya secara optimal dan utuh. Spiritual merupakan konsep keseluruhan tentang spirit, berasal dari bahasa latin spiritus, yang berarti napas. Pada saat ini spiritual berarti lebih merujuk ke energi hidup dan ke sesuatu dalam diri kita yang bukan fisik termasuk emosi dan karakter, mencakup kualitas vital seperti energi, semangat, keberanian dan tekad. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI), spiritual merupakan rohani, batin, kejiwaan, mental, moril jasmani, fisik, materi.¹²

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 543.

¹¹ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hal. 98

¹² *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 963.

Definisi diatas menarik makna bahwa nilai spiritual adalah nilai yang berhubungan dengan sesuatu yang mendasar dalam jiwa yang bernilai tinggi dan bersifat absolut serta bersumber dari yang Maha mulia yakni Allah SWT.

2. Buku 99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna

Buku 99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna berkategori buku fiksi. Fiksi terdapat beberapa varian atau beberapa macan yakni fiksi formula yakni fiksi ini cenderung memiliki pola yang diselaraskan untuk kebutuhan anak usia dasar sehingga masuk juga sebagai sastra anak, fiksi ini memiliki formula tertentu tetapi fiksi formula tidak berubah dari alur cerita yang aslinya, cerita yang diinovasi oleh pengarang karena formula hanya membatasi kebutuhan anak. Contoh sastra anak yang dianggap fiksi formula adalah cerita misteri, cerita novel serial, cerita legenda dan lainnya. Macam fiksi lainnya yaitu fiksi kesejarahan, fiksi kesejarahan adalah fiksi realistik peristiwa masa lampau. Waktu cerita memiliki jangkauan waktu yang jauh, .Fiksi kesejarahan dapat dimaknai juga sebagai kisah yang kejadiannya pada masa lalu yang sumbernya terpercaya.¹³ Maka dapat diambil pengertian secara umum bahwasanya buku fiksi merupakan buku yang berisi karya seseorang dari hasil inovasi terhadap penghayatan sesuatu yang kemudian dimajinasikan lalu ditulis menjadi sebuah karangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan ialah “Mengapa internalisasi spiritual dengan buku 99 *Kisah Inspiratif Asmaul Husna* relevan untuk digunakan sebagai media pembelajaran?”

D. Tujuan Dan Manfaat

¹³ Burhan Nurgiyantoro, *Pengantar PeMahaman Dunia Anak*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2017), hal 18

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan mengenai nilai-nilai spiritual dalam buku *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna*.
- b. Untuk Mengetahui mengapa buku *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran atau relevan dijadikan sebagai media pembelajaran.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis, diharapkan penelitian ini memiliki kontribusi untuk dalam pengembangan ilmu pendidikan, terutama pendidikan yang berkaitan dengan nilai-nilai spiritual, nilai-nilai moral dalam bentuk media berupa karya penulisan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menjadikan pengetahuan dan wawasan tambahan bagi peserta didik.
- 2) Nilai-nilai yang terdapat dalam *buku 99 kisah inspiratif asmaul husna* dapat dimiliki oleh anak-anak usia MI/SD.
- 3) Bagi guru dan Orangtua buku ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada anak atau peserta didik.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis mencari, menggali, memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya guna menambah referensi dan menambah wawasan yang terkait dengan judul ini. Hal ini bertujuan sebagai menunjukkan bukti bahwa skripsi yang ditulis oleh penulis masih terjamin keasliannya.

Skripsi yang ditulis oleh Mukhamad Hamid Samiaji (2018) yang berjudul Analisis Sosial dan Spiritual dalam Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti Untuk Kelas V SD/MI Edisi Revisi 2017 Terbitan Kemendikbud Berdasarkan Perkembangan Anak. Skripsi ini

menganalisis nilai sosial dan spiritual yang terdapat pada buku teks siswa pendidikan agama islam, penelitian pada skripsi Mukhamad Hamid Samiaji memiliki kesamaan dengan skripsi yang akan disusun oleh penulis yakni sama-sama meneliti terkait analisis spiritual hanya saja beda objek kajiannya. Selain kesamaan tentu skripsi Mukhamad Hamid Samiaji juga memiliki perbedaan yang mendasar yakni fokus penelitian skripsi Mukhamad Hamid Samiaji pada perkembangan anak usia dasar dan skripsi ini juga fokus pada analisis kelayakan isi buku terutama pada nilai-nilai sosial dan spiritual sedangkan skripsi yang akan penulis susun fokus pada internalisasi nilai spiritual dan menekankan kerelevanan buku untuk dijadikan media pembelajaran. maka perbandingannya adalah skripsi Mukhammad Samiaji menganalisis buku dan kemudian fokus untuk menggali kelayakan buku dan disesuaikan dengan perkembangan anak, sedangkan skripsi yang akan disusun fokus pada internalisasi spiritual dengan mencari atau menganalisis bahwa buku yang dianalisis atau diinternalisasi adalah relevan untuk dijadikan media pembelajaran.

Selain skripsi Mukhammad Hamid Samiaji ada juga skripsi dari Nisaul Khoiroh (2019) yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran PAI SMK LKMD Sidomukti Tahun Ajaran 2018/2019. Skripsi ini meneliti dan membahas terkait internalisasi nilai akhlak dalam pembelajaran, skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan skripsi yang akan disusun oleh penulis yakni melaksanakan internalisasi dalam penelitiannya, sedangkan perbedaannya yang mendasar adalah fokus kajian yang internalisasi yakni lebih spesifik pada nilai-nilai akhlak dan objek kajiannya adalah sekolah, tentu berbeda dengan skripsi yang akan disusun oleh penulis yakni kajiannya lebih luas dengan internalisasi nilai spiritual dimana nilai-nilai akhlak termasuk di dalamnya serta objek kajiannya pada buku bukan sekolah. Maka penelitian skripsi Nisaul Khoiroh tersebut lebih spesifik ke bagian akhlak dibanding penelitian milik Hamid Samiaji yang secara luas ke arah nilai sosial dan spiritual atau penelitian yang akan disusun lebih meluas dari penelitian Nisaul

Khoiroh, selain lebih luas juga rumusannya berbeda dimana Nisaul hanya sekedar menginternalisasi saja sedangkan skripsi yang akan disusun oleh penulis mencari rumusan dimana buku yang dikaji adalah buku yang relevan untuk media pembelajaran. Dari tempat atau objek kajian pun sudah berbeda yakni berbeda antara objek di Sekolah dan objek dalam buku.

Hal yang sama ditunjukkan dalam skripsi atau penelitian yang dilakukan oleh Nur Khasanah (2019) yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Melalui Budaya Religius di MTs Negeri 3 Banyumas. Persamaan yang terdapat dalam skripsi Nur Khasanah dengan skripsi yang akan disusun oleh penulis adalah sama-sama melaksanakan internalisasi nilai spiritual dan perbedaannya terdapat pada objek kajian dimana Nur Khasanah melakukan penelitian pada MTs atau pada lembaga sekolah sedangkan skripsi yang akan disusun objek kajian dalam buku motivasi, penelitian Nur Khasanah fokus pada internalisasi nilai spiritual namun melalui budaya religius dan hanya mencari nilai-nilai spiritual dalam budaya religius tersebut berbeda halnya dengan peneliti sebelumnya yakni melalui pembelajaran, sedangkan perbandingan dengan skripsi yang akan disusun oleh penulis adalah outputnya untuk menunjukkan bahwa buku yang dikaji relevan untuk media belajar terutama terkait penanaman nilai spiritual.

Dari pemaparan di atas penulis menyatakan bahwa penelitian yang ditulis dan disusun oleh penulis merupakan skripsi yang baru di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan berbeda dengan penelitian sebelumnya yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, karena penulis fokus pada penelitian terkait internalisasi melalui buku motivasi dan mengkaji kerelevanan buku untuk dijadikan media pembelajaran.

F. Kajian Teori

1. Pengertian Nilai-nilai spiritual

Spiritual merupakan konsep keseluruhan tentang spirit, berasal dari bahasa latin *spiritus*, yang berarti napas. Pada saat ini spiritual berarti lebih merujuk ke energi hidup dan ke sesuatu dalam diri kita yang bukan fisik termasuk emosi dan karakter, mencakup kualitas vital seperti energi, semangat, keberanian dan tekad. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI), spiritual merupakan rohani, batin, kejiwaan, mental, moril jasmani, fisik, materil.¹⁴

Spiritual kaitannya dalam pendidikan merupakan suatu penguatan kekuatan spiritual bagi anak dan penanaman iman dalam diri mereka sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan naluriah beragama mereka, menata sifat mereka dengan tata krama dan meningkatkan kecenderungan (tekad, bakat) mereka, dan mengarahkan mereka pada nilai-nilai spiritual, prinsip dan suri tauladan yang mereka dapat dari keimanan yang benar pada Allah SWT, malaikat malaikatnya, kitab-kitabnya, para rasulnya, hari akhir, dan takdir baik dan buruknya.¹⁵

Nilai spiritual adalah nilai yang berhubungan dengan sesuatu yang mendasar dalam jiwa yang bernilai tinggi dan bersifat absolut serta bersumber dari yang Maha mulia yakni Allah SWT, lebih rincinya lagi bahwa nilai spiritual ini adalah bahasa lain dari *habluminallah* yakni hubungan kepada Allah yang kemudian diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari semisal dengan disiplin melaksanakan shalat lima waktu, bersedekah dan lainnya yang kemudian ketika perbuatan *habluminallah* ini bersentuhan dengan masyarakat akan berafiliasi pada nilai-nilai sosial dan seterusnya, sehingga keduanya saling menguatkan.

2. Buku 99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 963.

¹⁵ Abdul Hamid, (1984), *Usul al Tarbiyah al – Islamiyah Fi al Sunah al Nabawiyah*, Tunis: Darr al Arabbiyah Lil Kitab. hal. 68-69

Buku tersebut mengandung banyak sekali nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya nilai spiritual dan sosial yang dikemas dalam bentuk cerita narasi sesuai dengan tema asmaul husna seperti diantaranya *Arrahman, Arrahim, Almalik*, dan seterusnya, sehingga mencerminkan secara langsung penanaman nilai-nilai spiritual dan sosial yang dapat diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Kemasan cerita akan menarik peserta didik untuk berimajinasi sesuai alur cerita bahkan akan meresapi dirinya sebagai peran dalam cerita, dengan hal itu peserta didik usia dasar akan lebih mudah memahami nilai-nilai yang terkandung dalam buku.

Pada dasarnya nilai-nilai spiritual dianalisis merupakan bagian dari pembentukan karakter, dalam Bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan tabiat/watak. KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) menyatakan karakter memiliki arti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.¹⁶ Diantara pendidikan karakter adalah suri tauladan dari seorang guru, begitu pula media yang menarik seperti buku cerita dapat membawa peserta didik untuk senantiasa menanamkan nilai-nilai kehidupan seperti spiritual dan sosial dalam dirinya.

IAIN PURWOKERTO

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian studi pustaka (*Library research*) dengan metode analisis isi atau *content analysis*, yakni penelitian yang mengumpulkan data dengan cara menghimpun data dari berbagai macam literatur melalui membaca, menelaah, memahami, dan menganalisa buku-buku atau tulisan baik dari

¹⁶ Sri Narwanti,(2011).*Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media). hal. 1-2.

majalah, jurnal ilmiah, majalah, koran, maupun dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.¹⁷

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.¹⁸ Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya atau data yang pasti. Penelitian ini memiliki jenis penelitian pustaka atau literatur atau *Library Research*.

2. Pendekatan

Penelitian pustaka ini tentu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi atau *content analysis* yang mengacu pada uraian deskripsi sebagaimana umumnya pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang di dalamnya terdapat pemahaman terhadap sesuatu yang terjadi pada subjek penelitian bersifat *holistik* dalam uraian deskripsi menggunakan bahasa atau kata-kata pada hal tertentu yang ilmiah serta menggunakan berbagai macam bentuk metode ilmiah pula. Maka pendekatan dalam penelitian ini mengarah pada pendekatan dalam melaksanakan pemahaman bagaimana menanamkan atau internalisasi nilai spiritual pada buku non teks atau fiksi.

3. Objek Penelitian

¹⁷ Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*.(Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hal. 89.

¹⁸ Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung: Alfabeta. hal. 9.

Sebagaimana penjelasan dalam jenis penelitian pustaka yakni terkait objek penelitiannya terdapat dalam berbagai informasi yang diantaranya dalam buku fiksi *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna*. Fokus dalam objek kajiannya yakni internalisasi nilai spiritual dalam buku fiksi karya Nancy Ronancy tersebut untuk mendapatkan bukti adanya isi yang relevan dalam buku agar dapat dijadikan media pembelajaran

4. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu referensi atau sumber rujukan dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian pustaka sumber data dapat diperoleh dari berbagai sumber baik itu buku, majalah, jurnal, ataupun dokumen lainnya.

1. Sumber Primer

Sumber data primer yakni sumber data yang diperoleh langsung dari informasi utama atau sumber yang utama.¹⁹ Sumber primer ini digali oleh penulis dari sumber yang pertama. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku fiksi yang berjudul atau bernama buku *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna* karya Nancy Ronancy, penulis atau peneliti akan melakukan penelitian berupa internalisasi nilai-nilai spiritual dalam buku fiksi tersebut.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan kebalikan dari sumber data primer yakni sumber data yang tidak langsung didapat oleh penulis, sumber sekunder bisa didapat melalui dokumen ataupun media lainnya. Sumber data sekunder biasanya mengacu pada aspek-aspek kepustakaan atau dalam kata lain sumber data sekunder dapat diperoleh dari dokumen-dokumen pustaka yang dapat membantu atau menunjang penelitian, sumber data sekunder misalnya didapat dari artikel, buku bacaan, atau bahkan

¹⁹ Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Rajawali Pres.2012), cet 23, hal 39.

dari internet.²⁰ Beberapa sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti diantaranya buku teori tentang nilai spiritual, seperti buku karya dari Nopitasari yang berjudul *Nilai-Nilai Desa Yang Harus Kita Jaga* buku ini diterbitkan oleh CV. Hijaz Pustaka Mandiri Yogyakarta tahun 2019, dan buku lainnya sebagai penunjang seperti buku sastra anak dan lainnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian pengumpulan data merupakan proses yang cukup memiliki urgensi, karena kita ketahui bersama pada dasarnya penelitian merupakan proses pengumpulan data. Data yang dikumpulkan merupakan data dari berbagai sumber baik sumber primer maupun sumber sekunder. Beberapa teknik pengumpulan data yang dilaksanakan oleh penulis antara lain sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumen adalah peristiwa-peristiwa masa lalu telah tercatat baik dalam bentuk gambar, tulisan, atau berupa karya-karya yang berwujud. Beberapa dokumen seperti buku harian, cerita rakyat, buku peraturan, biografi dan lainnya merupakan bentuk dokumentasi yang berupa tulisan-tulisan atau catatan tertulis. Maka pengumpulan data seperti ini merupakan pengumpulan data yang prosesnya melalui penggalian pada data-data tercatat baik berupa gambar, tulisan, maupun karya lainnya, dalam hal ini penulis mengumpulkan data melalui catatan-catatan peristiwa tertulis yang terdapat diantaranya dalam literatur buku *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna* karya Nancy Ronancy.

2. Wawancara

Wawancara biasanya sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti yang hendak melakukan studi pendahuluan untuk mendapat pokok masalah yang diteliti dan jika peneliti hendak

²⁰ Winarto Surakhmad, *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 134.

mengetahui sesuatu melalui responden agar lebih rinci.²¹ Teknik pengumpulan data seperti ini termasuk guna mendapatkan sumber data yang bersifat sekunder atau penunjang. Penulis melakukan pengumpulan data melalui wawancara untuk mendapat informasi atau data terkait internalisasi nilai-nilai spiritual dalam buku *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna*, wawancara tentunya ditunjukkan kepada penulis buku yakni Nancy Ronancy. Pelaksanaan wawancara dilakukan melalui media seluler yakni memanfaatkan adanya media sosial *instagram* lalu didukung dengan media *whatsapp* dan *email*.

6. Validitas Data

Penelitian ini pelaksanaannya merujuk pada penggunaan validasi konstruk. Dalam validasi ini terdapat sifat-sifat yang tidak dapat langsung terlihat dalam diri manusia, seperti halnya karakter dalam diri manusia. Karakter terbentuk dari berbagai komponen. Melalui tes kepribadian kita akan mengetahui aspek-aspek apa saja yang kita gali secara terukur. Tes seperti ini merupakan validasi konstruk.²² Dalam penelitian ini, validitas data digunakan untuk mengetahui aspek-aspek internalisasi nilai-nilai spiritual yang terdapat dalam buku fiksi karya Nancy Ronancy yang berjudul *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna*. Teknik validasi merupakan strategi yang dilakukan oleh penulis untuk membuktikan keabsahan penelitiannya.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, *mensintesis*, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 194

²² Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada MediaGrup, 2010), hal. 232-233.

lain. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial akademis dan nilai ilmiah tidak ada teknik yang baku (seragam) dalam melakukan hal ini, terutama penelitian kualitatif.²³ Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang berupa *content analysis* atau analisis isi buku. Analisis adalah suatu metode yang digunakan untuk melakukan komunikasi secara sistematis guna mengolah pesan atau melakukan observasi isi melalui komunikasi yang secara langsung atau terbuka dengan sumber.²⁴ Analisis isi terfokus pada sesuatu media yang bersifat internal yang bernilai karakter baik berupa teks, buku, esai, hasil wawancara, dan lain sebagainya.

Analisis isi buku atau *content analysis* bertujuan untuk mengetahui makna, kedudukan, atau hubungan macam-macam konsep, kegiatan, peristiwa yang terjadi. Analisis isi buku atau *content analysis* terapat hubungan yang inti dalam hal isi komunikasi, baik komunikasi verbal, yakni berupa bahasa maupun non verbal seperti bentuk karya bangunan, pakaian, media elektronik, dan media-media lainnya. Terdapat dalam bentuk karya sastra, analisis isi merupakan wujud dari informasi atau pesan yang otomatis akan disesuaikan dengan analisis nilai-nilai spiritual dalam buku *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna*.²⁵

Analisis isi adalah pesan dari teks yang ada, isi teks juga dapat dimaknai sebagai isi yang terwujud dalam hubungan teks dengan nilai spiritual dalam kehidupan nyata. Objek formal dalam metode analisis isi ini yakni isi konten. Analisis terhadap isi komunikasi yang kemudian memunculkan makna. Proses yang

²³ Lexy J. Moeleong, (2016). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

²⁴ Eriyanto. Analisis Isi: *Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP. 2011). Hal. 11.

²⁵ Ibid

melandasi adanya analisis ini adalah penafsiran yang memunculkan fokus pada isi pesan. Maka *content analysis* ini dilaksanakan melalui dokumen yang padat isi. Analisis isi ini bersumber dari isi buku yang dianalisis. Penulis dalam penelitian ini secara langsung menganalisis terhadap makna yang terdapat melalui sumber primer. Analisis isi bertujuan menjelaskan makna dalam buku secara detail dan mendalam. Berikut beberapa langkah yang dilakukan penulis dalam penelitian:

1. Membaca isi buku fiksi yang berjudul 99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna karya Nancy Ronancy.
2. Kemudian menelaah atau menentukan bacaan yang berkaitan dengan objek kajian yang dibutuhkan.
3. Melakukan pencatatan bacaan-bacaan yang telah ditentukan, kemudian diuraikan agar dapat mempermudah pemahaman.
4. Peneliti melakukan langkah pemilihan data-data sesuai kebutuhan penelitian.
5. Penulis melakukan analisis pada nilai-nilai spiritual yang terdapat dalam bacaan yang sudah dipilih.
6. Membuat kesimpulan dari bacaan atau hasil penelitian dalam buku 99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna karya Nancy Ronancy.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kerangka untuk menjelaskan gambaran teman komponen-komponen yang akan dibahas dalam penelitian. Berikut sistematika pembahasan atau penulisan dalam penelitian ini.

Bab I Pendahuluan yang di dalamnya terdapat pembahasan dari mulai latar belakang masalah, definisi konseptual, kajian pustaka, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori sebagai usaha untuk memahami terkait penelitian secara obyektif. Bab ini diantaranya membahas tentang nilai spiritual dalam buku motivasi *99 kisah inspiratif asmaul husna* karya Nancy Ronancy.

Bab III Metodologi Penelitian membahas terkait jenis penelitian, pendekatan, sumber data, validitas data dan lainnya.

Bab IV Hasil Kajian terhadap analisis isi internalisasi nilai spiritual dalam buku motivasi *99 kisah inspiratif asmaul husna* karya Nancy Ronancy.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran lainnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menggunakan metode *analisis isi* di atas menghasilkan beberapa kesimpulan bahwa internalisasi nilai spiritual dalam buku motivasi *99 kisah inspiratif asmaul husna* cukup bervariasi. Dalam buku tersebut internalisasi nilai spiritual dibuat dalam bentuk cerita yang berjumlah 99 cerita/kisah mengikuti nama agung Allah SWT dalam asmaul husna. Setidaknya ada empat puluh lima cerita/kisah yang cukup relevan dengan teori nilai spiritual yang telah diambil peneliti. Kemudian dalam buku tersebut dapat disimpulkan juga ada beberapa aspek yang dapat dijadikan dasar pengambilan nilai spiritual, diantaranya aspek asmaul husna sebagai landasan atau dasar untuk bersikap, untuk melaksanakan sesuatu, ada juga aspek moral atau etika yang dijadikan tolak ukur suatu sikap tersebut adalah nilai spiritual, nilai yang bergantung pada ketuhanan. Muncul beberapa sikap spiritual berdasarkan penelitian dari landasan asmaul husna dan landasan moral yakni diantaranya sikap sabar, syukur, saling memaafkan, saling membantu, menghadirkan Allah SWT pada setiap aktifitas kehidupan sehari-hari.

Hasil analisis berdasarkan psikologi perkembangan anak usia sekolah dasar sudah menunjukkan bahwa buku *99 kisah inspiratif asmaul husna* di dalamnya terdapat nilai-nilai spiritual yang sesuai dengan perkembangan anak usia sekolah dasar yakni usia 7-12 tahun, maka buku tersebut relevan untuk dijadikan sebuah media pembelajaran untuk anak usia sekolah dasar.

B. Saran

Dengan penuh kerendahan hati dan penuh kesadaran penulis mengakui penelitian ini sebatas menganalisis, mengkaji, ataupun menyoroti nilai spiritual dalam buku motivasi *99 kisah inspiratif asmaul*

husna karya Nancy Ronancy. Tentu masih banyak penelitian melalui kajian atau analisis yang dapat dilaksanakan dengan cakupan lebih luas dan lebih detail baik melalui nilai spiritual kembali, atau nilai lain seperti nilai sosial dan lainnya. Penelitian dengan analisis ini juga bisa dikembangkan lebih kompleks lagi dengan meninjau berbagai psikologi perkembangan baik anak atau remaja, maka penulis sangat menyarankan untuk terus mengembangkan penelitian dengan meninjau berbagai aspek.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Syuhaidi.(2018).*Tahap Motivasi dan Tanggapan Pembaca Matang Terhadap Naskah Terbitan Buku Fiksi*.E-Academia.7(2).
- Arikunto Suharsimi.1998.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Desmita.2009.*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*.Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Enung Hasanah.(2019).*Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg*.JIPSINDO.2(6).
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamid Abdul.1984. *Usul al Tarbiyah al – Islamiyah Fi al Sunah al Nabawiyah*, Tunis: Darr al Arabbiyah Lil Kitab.
- Hartono. 2011. *Pendidikan Integrasi*.Purwokerto: STAIN Press.
- Jumala Nirwani.(2019).*Internalisasi Nilai Spiritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan*.Jurnal Serambi Ilmu.20(1).
- Kiswoyo,Dkk.(2019).*Analisis Nilai Spiritual Dalam Pembentukan Karakter Pada Buku Cerita Rakyat Karya Wirodarso*.IVCEJ.2(1).
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Pendekatan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustika Zed. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*.Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nottingham K. Elizabeth.1994. *Agama dan Masyarakat*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Ronancy, Nancy. 2013. *99 Kisah Inspiratif Asmaul Husna*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Salmiah.(2020).*Krisis Moral Yang Dialami Anak Di Era Milenial*.Jakarta:Puspensos
- Subagyo Joko, 2011.*Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*,Jakarta: Rineka Cipta.Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata Nana Syaodih, 2012.*Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumarto, dan Hartono Agung.2013. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparmin Mamin.(2010).*Makna Psikologi Perkembangan Peserta Didik*.Academia.10(2).
- Suryabrata Sumadi, 2011. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers.Syafiri, Ulil Amri. 2014. *Pendidikan Karakter BerbasisAlqur'an*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryahim Iim.(2020).*Dzikir Dan Krisis Spiritual Manusia Modern*.1(1),43.
- Syantut, Kholid Ahmad. 2017. *Melejitkan Potensi Moral dan Spiritual Anak*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Qodariyah Siti, Day Maovangi Vania.(2019).*Menumbuhkan Literasi Digital Pada Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun*.Fakultas Psikologi UPI.1(1).